

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Indonesia mulai berkembang semakin pesat dan canggih dalam berbagai aspek. Teknologi berkembang pesat tidak hanya pada bidang industri saja namun juga pada dunia pendidikan. Berbagai jenis teknologi terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut merupakan inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya sebelumnya hanya mengandalkan pendidik dengan bahan ajar buku cetak. Berbagai inisiatif telah menunjukkan hasil yang baik, namun belum memberikan manfaat yang maksimal. Untuk itu, berbagai pendekatan dilakukan, antara lain dengan pengembangan kurikulum, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, dan metode pembelajaran serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan.²

Perkembangan teknologi ini juga memfasilitasi perubahan, cara, dan strategi mengajar guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus mampu mengolah dan memilih media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik mampu dan mudah memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu

² Ira Latifah, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MIS Janggala“, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, Vol. 2, No. 3, (2022), hal. 255

penyalur materi guru ke peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proses kegiatan pembelajaran.³ Media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus mampu menunjang pencapaian kompetensi yang ditentukan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain kesesuaian materi, efektivitas, dan kesesuaian dengan sistem pendidikan yang bersangkutan.

Media pembelajaran dapat berupa materi edukasi, alat simulasi, gambar, animasi, audio, atau media lainnya. Salah satu media pembelajaran yang berkembang pesat di era modern saat ini adalah media video pembelajaran animasi.⁴ Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi yang abstrak seperti dinamika gerak lurus. Pergerakan satu gambar dengan gambar lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya. Media video animasi ini sangat beraneka ragam. Media video animasi ini dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya.⁵

Media video animasi ini juga dapat menyajikan instruksi, dukungan, bimbingan, motivasi, dan informasi lainnya dalam bentuk audio dan gambar.

³ Juprianto dkk, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa UPTD SMPN 16 Mandai Marsos Sulawesi Selatan “, Jurnal Kala Kea, Vol. 4, No. 1, (2023), hal. 29

⁴ M. Rudy Sumiharsono, MM, “Media Pembelajaran”, (Jember : CV. Pustaka Abadi, 2017), hal. 11

⁵ Larasati dkk, “Media Pembelajaran”, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2019), hal. 11

Menurut Husni mengemukakan bahwa media video animasi sebagai bahan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Karena di dalam media video animasi terdapat dua unsur yang saling bersatu, yaitu unsur audio dan unsur gambar yang bergerak, dengan adanya unsur audio dan unsur gambar diharapkan peserta didik mampu menerima dan memahami materi pembelajaran melalui pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media video pembelajaran animasi merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk mengajarkan materi sedemikian rupa serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak.⁶

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang mengacu pada aktivitas yang memungkinkan peserta didik dalam memahami materi atau berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah dengan pengetahuan yang relevan, kemampuan berpikir kritis seperti ini dikenal sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan pengeratan antara stimulus dan proses, kegiatan kognitif tingkat tinggi, dan kegiatan psikis intensial merupakan cara berpikir kritis. Berpikir kritis juga disebut sebagai *cognitive skill*, yang didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang disebut sebagai *cognitive skill*, yang didalamnya terdapat kegiatan

⁶ *Ibid.*, hlm.12

interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri untuk memecahkan suatu masalah dengan pengetahuan yang relevan.⁷

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah diharapkan ada penekanan pembelajaran *Salingtemas* (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pencapaian pembelajaran IPA di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Pembelajaran IPA juga merupakan suatu bidang ilmu dimana peserta didik dituntut untuk memiliki ilmu, ide, konsep yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.⁸

Kemampuan berpikir kritis sangat berkaitan erat dengan pembelajaran IPA dikarenakan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA digunakan dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memecahkan masalah, membuat keputusan, sejalan dengan kemampuan berpikir kritis yaitu dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa yang

⁷ Lilis Lismaya, “*Berfikir Kritis & PBL*“, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 8

⁸ Mellisa Damayanti dkk, “*Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar*”, Jurnal Universitas Sebelas Maret, Vol. 10, No. 3 (2022),hal. 57

ada di alam serta membantu siswa dalam memahami kehidupan makhluk hidup disekitarnya.⁹ Menurut Wahana IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Sedangkan, Marsetio mengatakan bahwa IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang segala kehidupan yang ada di alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan penemuan yang berkaitan dengan gejala alam yang terjadi disekitar, baik yang bersifat biotik dan abiotik serta memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran tersebut guru memerlukan media pembelajaran untuk membantu menggambarkannya kepada peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disajikan. Salah satunya menggunakan media video pembelajaran animasi.

Media video pembelajaran animasi dapat memberikan memori ingatan jangka panjang kepada peserta didik karena disajikan melalui gambar dan suara disertai juga dengan animasi. Media video pembelajaran animasi dipercaya dapat mendorong terciptanya belajar aktif dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam menyaksikan tayangan video mengarahkan

⁹ *Ibid.*, hal. 58

¹⁰ Muh. Rahmat, “ *Pendidikan IPA Di SD* “, (Klaten : PT. Nas Media Indonesia , 2024), hal. 2

perhatian dan konsentrasi serta mendorong terbangunnya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang di representasikan di dalam video pembelajaran animasi. Video pembelajaran animasi juga terbukti dapat meningkatkan kinerja belajar yang lebih baik dari penggunaan media cetak. Oleh karena itu, dapat menciptakan kepuasan belajar bagi peserta didik.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Fadilah, Susant Faipri Selegi dan Puji Ayurahcmawati memperoleh hasil bahwa video animasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sifat-sifat wujud benda kelas V SD.¹² Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Intan Pratiwi memperoleh hasil bahwa media video animasi menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MAN 1 Muaro.¹³ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan yaitu menggunakan video animasi, namun pada penelitian yang akan saya lakukan saya akan lebih fokus pada bagaimana penggunaan media video pembelajaran animasi ini berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas III MI Nurul Islam pada mata pelajaran IPA materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Berdasarkan observasi di kelas III MI Nurul Islam, ditemukan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA belum maksimal.

Proses kegiatan pembelajaran berlangsung hanya menggunakan bahan ajar

¹¹ Muhammad Yaumi, “*Media dan Teknologi pembelajaran*”, (Jakarta Timur : Prenada Media ,2021), hal. 193

¹² Mutiara Fadilah dkk, “*Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Sifat-sifat Wujud Benda Kelas V SD* “, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2 (2022), hal. 1

¹³ Intan Pratiwi , “ *Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa* “, Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung, (2021), hal. 139

cetak berupa buku sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media yang hanya mengandalkan bahan ajar cetak berupa buku yang digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran membuat pembelajaran terkesan bersifat monoton dan tidak menarik perhatian peserta didik tersebut. Hal tersebut terbukti dari adanya peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hanya sibuk bermain sendiri, saling bicara dengan temannya satu sama lain dan mengganggu temannya tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian informasi kepada peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, melalui media ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan suatu pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi untuk memberikan solusi untuk perbaikan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di kelas III.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Media Video Pembelajaran Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung** ” .

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan identifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

- a. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan bahan ajar cetak berupa buku sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yang belum maksimal.

Agar penelitian terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk jenjang atau sekolah lain.
- b. Materi pembelajaran yang diteliti dalam mata pelajaran IPA dibatasi pada topik pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang diajarkan dikelas III sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung.

- c. Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran animasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung ?
- b. Seberapa besar pengaruh media video pembelajaran animasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran animasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung.
- b. Mengetahui seberapa besar pengaruh media video pembelajaran animasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat terlihat dari dua segi yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat atau memperluas pemahaman tentang efektivitas penggunaan media video pembelajaran animasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses mengajar.

b. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat memahami lebih dalam hubungan antara penggunaan media video pembelajaran animasi dan perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup yang telah ditetapkan agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut ini ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke jenjang atau sekolah lain.
- b. Materi pelajaran yang dikaji terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada topik mengenai pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.
- c. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah video pembelajaran animasi, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi.
- d. Aspek kemampuan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video animasi.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel ini bertujuan untuk memperjelas makna dari setiap variabel agar tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan dan pelaksanaannya di lapangan, maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran merupakan media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman dalam suatu materi pembelajaran. Media video pembelajaran menggabungkan gambar, teks, suara, dan animasi yang dirancang untuk mendukung pemahaman konsep-konsep tertentu, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan memfasilitasi proses belajar mengajar secara lebih interaktif dan menarik.¹⁴

b. Animasi

Animasi merupakan gambar bergerak yang menggabungkan serangkaian gambar secara berurutan dengan kecepatan tinggi, sehingga menciptakan ilusi. Animasi digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep atau proses yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Animasi juga digunakan untuk memperjelas materi pelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dengan cara yang menyenangkan dan visual.¹⁵

¹⁴ Nurwinda dkk., “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo”, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 1, (2022), hal.38

¹⁵ Hilda dkk, “ Media Pembelajaran SD “, (Semarang : Cahya Ghani Recovery, 2023), hal.35

c. Kemampuan

Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan dengan baik, efisien, dan efektif. Kemampuan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan, ketrampilan, hingga sikap mental yang diperlukan untuk menghadapi tantangan atau menyelesaikan masalah. Kemampuan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman) tetapi juga mencakup aspek afektif (perasaan, motivasi, dan minat) serta psikomotorik (ketrampilan fisik dan teknis).¹⁶

d. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara sistematis, logis, dan objektif. Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah, dan memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran kreatif dan inovatif.¹⁷

2. Definisi Operasional

a. Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi visual yang dirancang secara

¹⁶ Kholifah dkk., “ *Prosiding Seminar Nasional : Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 4* “, (Tuban : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Ronggolawe, 2018), hal. 49

¹⁷ Neli Rahmania dkk, “ *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran* “, (Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2023), hal. 182

sistematis untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini mencakup gambar bergerak, narasi, teks, dan suara yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu topik tertentu. Media ini membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

b. Animasi

Animasi merupakan rangkaian gambar yang diatur sedemikian rupa sehingga menciptakan ilusi gerakan ketika ditampilkan secara berurutan. Animasi dalam konteks pembelajaran digunakan untuk mendukung pemahaman konsep-konsep yang rumit, memperkuat ingatan, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis bagi peserta didik.

c. Kemampuan

Kemampuan merupakan tingkat kompetensi seseorang dalam melakukan suatu tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan merujuk pada kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

d. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara logis dan mendalam berdasarkan informasi yang diterima. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat penting dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik karena membuat peserta didik tidak hanya menghafal konsep-konsep, tetapi juga melibatkan aspek kognitif seperti aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

H. Sistematika Penulisan

Pada bagian awal skripsi meliputi halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan yang dipakai untuk penelitian tersebut.

Bab II Landasan Teori, penulis menguraikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan Hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, penulis menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel,

sampling, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, analisis data, uji statistik, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, penulis menguraikan mengenai deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, penulis menguraikan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, penulis menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.